

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan tingkat kemakmuran *stakeholder*. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha agar kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan mencerminkan kesuksesan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah mengenai masalah keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Apabila semakin baik pengelolaan dan penggunaannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengelolaan dan penggunaannya kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harmono (2009: 233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham

yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Meythi et all (2013) menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang diperoleh investor.

Silveira dan Barros (2007) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai apresiasi/penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham pemegang saham akan mendapatkan keuntungan melalui *capital gains*. Aspek utama yang menyebabkan investor memberikan nilai lebih terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam angka laba. Secara umum investor menilai laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Faktor yang pertama adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu, *return on assets* (ROA),

return on equity (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dianggap telah menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besarnya tingkat likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Current ratio*, *quick ratio* atau *acid teset ratio*, dan *cash ratio*. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak akan kesulitan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan begitu eksistensi perusahaan akan semakin terjaga.

Selain itu solvabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage ratio* dan *long term bedt to equity ratio*. Tingkat solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan hal ini karena solvabilitas menggambarkan seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Sartono (2010: 122) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Apabila profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang sudah ditetapkan dengan menggunakan aktiva maupun modal yang dimiliki.

Sumarni dan Soeprihanto (2014: 331) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Sumarni dan Soeprihanto (2014: 331) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

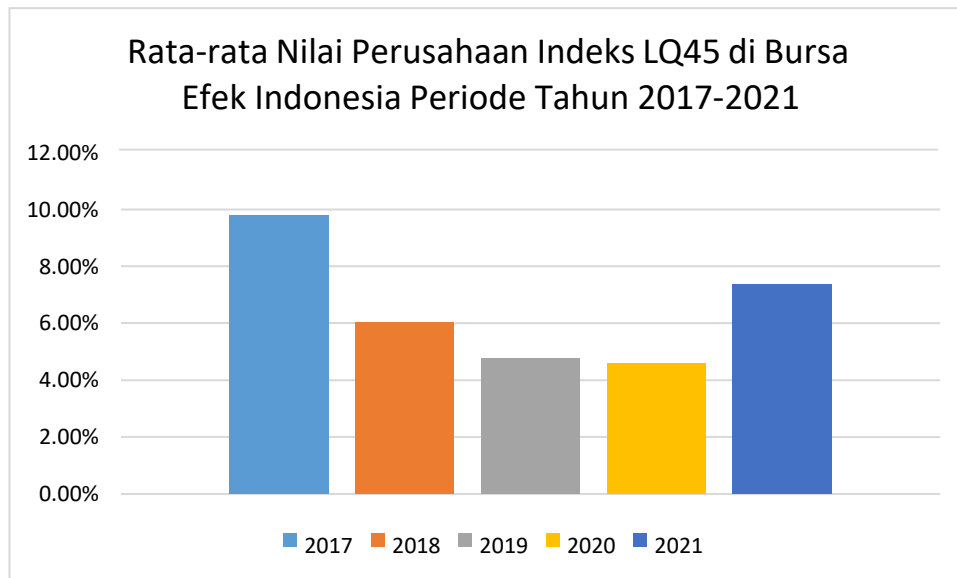
Pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Perbedaannya dengan pasar lain adalah objek yang diperjual belikan.

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyatakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapat perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). (www.idx.co.id). Saham banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Pasar Modal yang ada di Indonesia, dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat indeks saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah LQ45 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id).

Dapat diartikan bahwa saham yang termasuk kedalam indeks LQ-45 merupakan saham perusahaan yang memiliki eksistensi yang sangat baik di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang dinilai kompeten dan memiliki prospek yang menjanjikan, dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa rata-rata nilai perusahaan yang

termasuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebagai berikut:



(Sumber www.yahoofinance.com diolah kembali)

Gambar 1. 1
Rata-rata Nilai Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 rata-rata nilai perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuatif, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, penurunan terus terjadi antara tahun 2017-2020 dari sebesar 9,77% pada 2017 sampai dengan 4,58% pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,36%, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat pada waktu akhir tahun dalam usulan penelitian ini.

Nilai perusahaan dianggap sangat penting, karena perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan mencerminkan pada kualitas perusahaan itu sendiri, dan nilai perusahaan dianggap sebagai daya tarik bagi para investor yang

memang ingin menanamkan modalnya jangka panjang, hal tersebut dapat meyakinkan investor dan mengurangi kekhawatiran akan modal yang ditanamkan.

Salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan itu sendiri, semakin baik perusahaan dalam mengelola perusahaannya maka nilai perusahaan semakin baik, kinerja perusahaan dapat diproyeksikan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et all (2018), Luthfiana, A., (2019), dan Komala, P, S., et all., (2020) memperoleh hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Sintarini, R, E., dan Djawoto (2017), dan Mercyana., et all (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

Penelitian mengenai likuiditas dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan oleh Luthfiana, A., (2019) dan Nur, T., (2019) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et all (2018), dan Santania, A., dan Jonnardi (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et all (2018), dan Komala, P, S., et all., (2020) melakukan penelitian tentang solvabilitas dan nilai perusahaan, hasil penelitian memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana, A., (2019), dan Yusmaniati., et all (2019) memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat *research gap* dalam beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Maka dari itu Usulan Penelitian yang akan diajukan penulis membawakan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan identifikasi masalah dalam usulan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di sebutkan, adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental, selain itu usulan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

2. Bagi Perusahaan

Pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor dan mengoptimalkan perdagangan saham sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam usulan penelitian ini penulis akan merencanakan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. (www.idx.co.id)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penyusunan Draft Proposal Skripsi ini direncanakan selama 12 bulan, terhitung mulai pada Desember 2022 sampai dengan November 2023.